

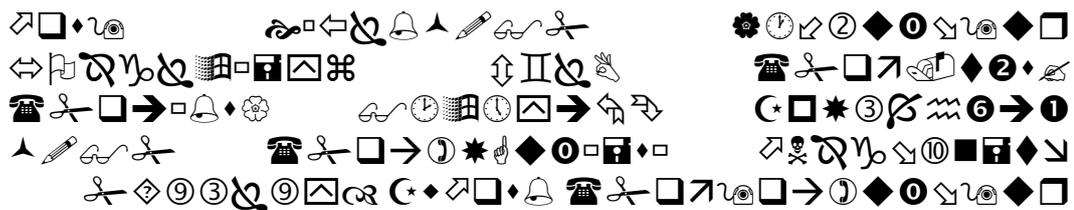
BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Dasar Perjuangan

Dalam melaksanakan tugasnya, SD Alam Muhammadiyah berlandaskan dasar perjuangan pada firman Allah Swt tentang hal yang tidak boleh kita lupakan adalah jangan sampai kita meninggalkan generasi yang lemah dibelakang kita, Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 9:



2. Latar Belakang Berdirinya SD Alam Muhammadiyah

Seiring perkembangan Kota Banjarbaru dimana sejak tahun 1999 berubah status dari Kota Administratif menjadi Kota Madya dan sekarang menjadi pusat kota pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan organisasi Muhammadiyah di Banjarbaru juga mengalami perkembangan yang dulunya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) kemudian menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM).

Salah satu visi Banjarbaru adalah menjadi pusat pendidikan di Kalimantan Selatan, dalam rangka mendukung visi tersebut maka pemerintah daerah dan pihak swasta berlomba-lomba mendirikan sekolah unggulan di Banjarbaru mulai

dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi, maka sekarang bermunculan sekolah-sekolah unggulan di Banjarbaru baik negeri maupun swasta.

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang sangat peduli dan konsen dengan dunia pendidikan juga tidak mau ketinggalan, melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru mendirikan Sekolah Dasar Alam (SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru) yang merupakan sekolah dengan menggunakan pendekatan alam sebagai sarana pengajarannya.

Berdirinya SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru ini dilatarbelakangi oleh gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa menambah rasa syukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan berupa alam yang terbentang luas, dengan harapan suasana alam akan dapat memberi pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi anak didik.

Alasan lain, mengapa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah mendirikan SD Alam karena PD Aisyiyah Banjarbaru sudah mempunyai TK ABA (TK Aisyiah Bustanul Athfal) sebanyak 5 buah, sedangkan SD Muhammadiyah di Banjarbaru belum ada. Dan kenapa harus SD Alam? Karena di Kalimantan Selatan belum ada SD Alam, maka dengan didirikannya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, merupakan SD Alam pertama di Kalimantan Selatan. Dan diharapkan SD Alam ini menjadi pelopor dan unggulan Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan dan di Indonesia. Maka dengan mengucapkan *bismillaahirrohmaanirrohiim* mulai tahun ajaran 2010/2011 SD

Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru resmi berdiri dan menerima siswa/peserta didik.

3. Tujuan, Visi, Misi, Bentuk Sekolah dan Nama Sekolah

a. Tujuan

SD Alam Muhammadiyah memiliki beberapa tujuan dalam program pendidikan yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Siswa memiliki landasan keimanan, keislaman dan akhlaq mulia sesuai dengan Alquran dan Assunnah
- 2) Siswa memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dengan pendekatan alam semesta
- 3) Siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi
- 4) Siswa memiliki sikap mandiri rasa tanggung jawab dan kepemimpinan
- 5) Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya

b. Visi dan Misi: Dengan visi sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi berkarakter kepribadian yang soleh, cerdas, tangguh, berwawasan lingkungan dan menguasai ilmu pengetahuan. Dan misi yakni pertama, Membentuk generasi yang beriman, ber-Islam, dan berakhlaq mulia sesuai dengan Alquran dan Assunnah. Kedua, menanamkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah. Dan keempat, meningkatkan kemampuan dasar ilmu pengetahuan.

- c. Bentuk Sekolah: Bentuk Sekolah ini adalah lembaga pendidikan formal sekolah dasar yang proses belajar mengajarnya menggunakan alam sebagai pendekatan pembelajarannya.
- d. Nama sekolah: lembaga pendidikan ini diberi nama “Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru.”

4. Luas Tanah dan Batas Wilayah

a. Luas tanah

Luas tanah SD Alam Muhammadiyah adalah 14.760 m², luas bangunan sekarang yang digunakan 2.700 m², jadi luas sisa tanah SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru adalah 12.060 m². Dan sekarang dalam program selanjutnya, SD Alam Muhammadiyah akan menggunakan luas tanah 3.200 m² untuk pembangunan beberapa ruangan kelas dan sarana serta prasana lainnya dalam menunjang pendidikan menjadi lebih baik.

b. Batas Wilayah

Utara = Gang Seroja

Timur = Lapangan Golf Swargaloka

Selatan = Lapangan Golf Swargaloka

Barat = Jalan Golf Swargaloka

5. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SD Alam Muhammadiyah saat ini adalah:

Tabel 4.1 Data peserta didik SD Alam Muhammadiyah tahun ajaran 2012-2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	3 ruang
2	Ruang Guru/TU	1 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Perpustakaan	1 ruang
5	Meja dan Kursi Guru	10 buah
6	Papan Tulis	5 buah
7	WC/K. Mandi	3 buah
8	Lapangan Olahraga	1 buah
9	Lapangan Outbond	1 buah

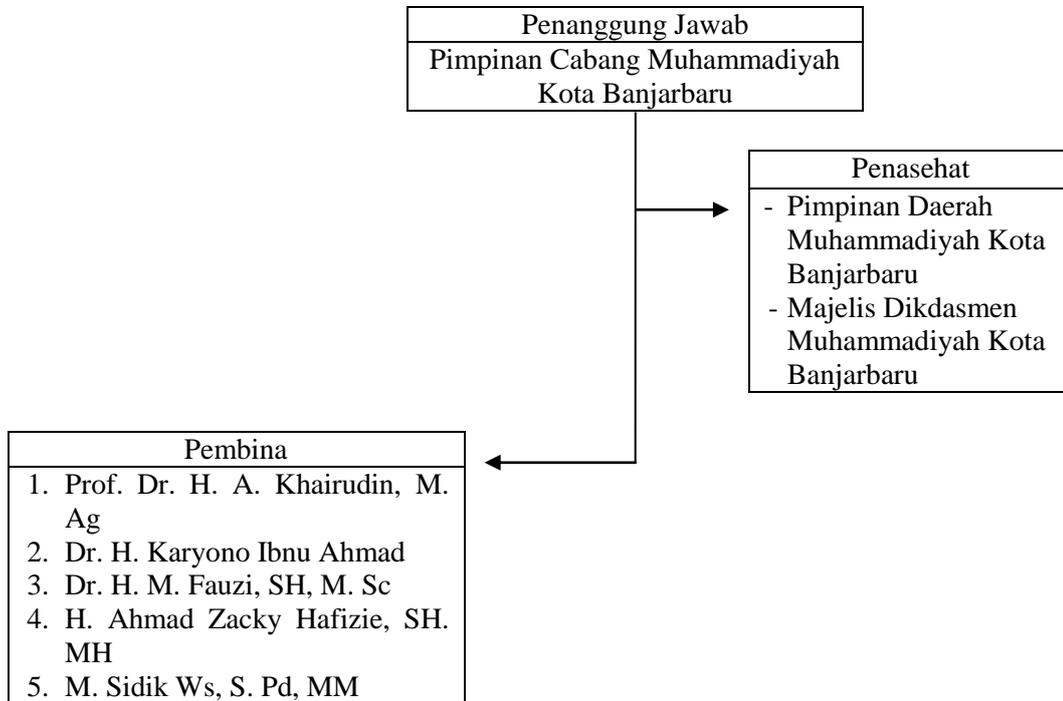
Sumber: Dokumentasi sekolah

6. Sumber Dana Penyelenggara Pendidikan

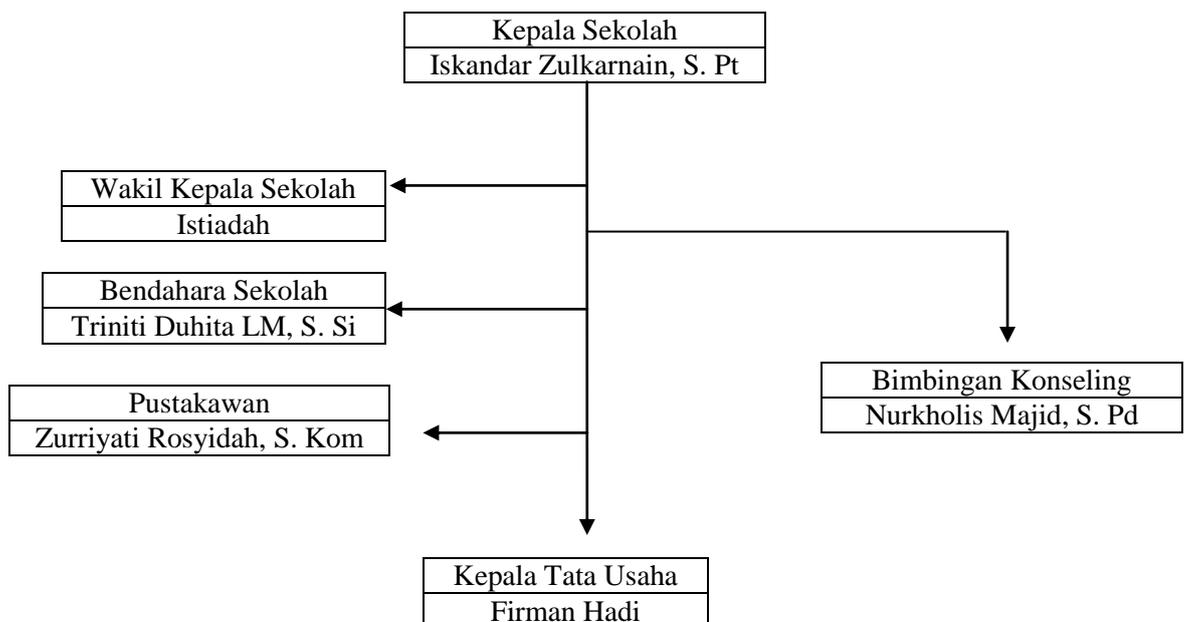
Sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan SD Alam Muhammadiyah adalah berasal dari:

- a. SPP Siswa dan infaq orang tua siswa
- b. Bantuan dari Yayasan Muhammadiyah
- c. Bantuan lain yang halal dan tidak mengikat (donatur)

7. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur organisasi SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru



Gambar 4.2 Struktur organisasi sekolah

8. Kepemimpinan

SD Alam Muhammadiyah kota Banjarbaru merupakan sekolah yang baru didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah. Sejak awal, sekolah ini telah di pimpin oleh dua orang kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

- a. Drs. Rif'an Amin = 2010 – 2011
- b. Iskandar Zulkarnain, S. Pt = 2012 – sekarang

9. Keadaan Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di sekolah, diketahui bahwa pendidik di SD Alam Muhammadiyah tahun pelajaran 2012-2013 berjumlah 10 orang.

Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Alam Muhammadiyah yang ada saat ini berasal dari guru dan tenaga kependidikan yang diangkat oleh Yayasan Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Banjarbaru, dengan latarbelakang pendidikan Sarjana (S1) dan Diploma. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun pendidik pada mata pelajaran PAI yang aktif hingga sekarang berjumlah 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data tenaga pendidik SD Alam Muhammadiyah tahun ajaran 2012-2013

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Mengajar/ Tugas
1	Iskandar Zulkarnain S.Pt	Lamongan, 13 Mei 1963	S.1 Pertanian	Kepala Sekolah

2	Istiadah	Jakarta, 17 Mei 1973	D1 PGTK	Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI Al Qur'an Hadis, BTA
3	Trini Duhita Lestari Mayana, S.Si	Landasan Ulin, 29 Mei 1985	S1 Matematika	Matematika, Bahasa Inggris, TIK
4	Noor Hapipah, S.Pd	Pasar Lama, 23 Juli 1988	S1 Bahasa dan Sastra	Bahasa Indonesia, IPA, PKn
5	Johansyah	Kualakapuas, 08 Juli 1971	KMI Gontor	Bahasa Arab, Baca Tulis Alquran
6	Fadullah S.Pd	Loktangga, 23 Nopember 1988	S1 PGSD	IPS, Seni Budaya dan Keterampilan
7	Albi Wahyudi S.Pd	Muarateweh, 16 Oktober 1988	S1 FKIP	Penjaskes
8	Firmah Hadi	Sungai Alang, 11 Maret 1982	D2 PGSD	Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, IPA
9	Zurriyati Rosyidah, S.Kom	Mandi Angin, 28 Mei 1987	S1 Komputer	TIK
10	Nur Kholis Majid, S.Pd	Bojonegoro, 24 Nopember 1973	S1 BK	Bimbingan Konseling

Sumber: Dokumentasi sekolah

10. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SD Alam Muhammadiyah pada tahun pelajaran 2012-2013 adalah 53 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data peserta didik SD Alam Muhammadiyah tahun ajaran 2012-2013

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	16	10	26
II	13	8	21
III	3	3	6

Sumber: Dokumentasi Sekolah

11. Kerjasama Sekolah

SD Alam Muhammadiyah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait baik lembaga pemerintah maupun pihak swasta/LSM/organisasi antara lain:

- a. Departemen Pendidikan/Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru
- b. Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kota Banjarbaru
- c. RSDBI Muhammadiyah 10 Kota Banjarmasin
- d. Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI) Kalimantan Selatan
- e. Native speaking with Mr.Allan from Scotlandia
- f. Dan lain-lain

12. Kurikulum yang dikembangkan

Kurikulum yang dikembangkan di SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru adalah kurikulum dari Diknas ditambah dengan kurikulum dari Muhammadiyah dan kurikulum tambahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurikulum Pendidikan Nasional:

- 1) Bahasa Indonesia
 - 2) Matematika
 - 3) Teknologi Informasi Komputer (TIK)
 - 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 6) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
 - 7) Bahasa Inggris
 - 8) Olahraga
2. Kurikulum Pembelajaran Muhammadiyah (PAI):
- a. Ke-Muhammadiyah
 - b. Alquran dan Alhadis
 - c. Aqidah Akhlaq
 - d. SKI
 - e. Bahasa Arab
 - f. Baca Tulis Al-Qur'an
3. Program Pembelajaran Unggulan
- a. Tahfidz dan Dakwah Islam
 - b. English Conversation
 - c. Kontekstual Science
 - d. Match
4. Ekstrakurikuler
- a. Kepanduan Hisbul Wathon (HW)
 - b. Seni Musik/Budaya Banjar

- c. Beladiri Tapak Suci
 - d. Dokter Cilik
 - e. Ilmuwan Cilik
 - f. Jurnalistik (Wartawan Cilik)
 - g. Futsal
5. Program Pengembangan Kemandirian
- a. Outbond
 - b. Gardening
 - c. Kemah pandu Hizbul Wathon
 - d. Komputer dan Internet
 - e. Market Day
 - f. Cooking

13. Ciri Khas Yang Menjadi Unggulan

Sama seperti sekolah pada umumnya, SD Alam Muhammadiyah memiliki beberapa ciri khas yang menjadi unggulan dalam program pendidikan yang dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode Pembelajaran
 - 1) Menggunakan metode multiple Intelligences
 - 2) Menganggap siswa semua pintar
 - 3) Mendidik/mengajar dengan hati
 - 4) Nilai raport siswa tidak ada yang merah
 - 5) Menjadikan wali murid sahabat guru dan sekolah

b. Konsep sekolah alam

- 1) Suasana alam sebagai ruang kelas yang memberi rasa sejuk dan alami
- 2) Lingkungan alam sekitar sebagai media dan bahan ajar
- 3) Alam sebagai obyek pembelajaran untuk menambah kualitas keimanan dan kecerdasan

c. Kegiatan harian siswa

- 1) Berdoa sebelum belajar
- 2) Menghafal ayat - ayat Al-quran (juz amma)
- 3) Melaksanakan sholat dhuha
- 4) Proses belajar mengajar dilakukan dengan konsep sekolah Alam
- 5) Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah
- 6) *Outbound* dilaksanakan seminggu 1 kali untuk melatih kemandirian, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan

14. Biaya Bulanan Sekolah

Untuk setiap siswa di SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru dikenakan biaya bulanan sekolah yang terdiri dari uang Surat Persetujuan Pembayaran (SPP) berjumlah Rp. 75.000,00 dan Uang Infak Siswa (UIS) berjumlah Rp. 38.000,00. Sedangkan untuk biaya pendaftaran ulang siswa ditentukan dan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru sekolah.

15. Sistem Pengelolaan Sekolah

SD Alam Muhammadiyah (Muhammadiyah Green School) Kota Banjarbaru dikelola seperti Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lain yakni di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Dari data penelitian yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Aspek-Aspek Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam membuat pelaksanaan pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hasil observasi dan wawancara dengan guru ISTD, diketahui bahwa guru ISTD tidak menggunakan perencanaan pembelajaran secara tertulis, semisal RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan komponen

instrumental yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tidak keluar konsep yang telah ditentukan.

b. Keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran

Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan awal pelajaran dapat membawa peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan. Disinilah guru dituntut untuk memberikan inovasi dalam setiap kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran guru ISTD melaksanakan beberapa keterampilan pada kegiatan awal pembelajaran pada umumnya, yakni sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru ISTD dalam membuka pelajaran sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh pendidik pada umumnya, yakni memberi salam ketika masuk kelas dan memimpin anak-anak untuk berdo'a. Apalagi di sekolah, peserta didik sudah memiliki kegiatan harian seperti membaca doa' pada awal sebelum dimulainya pelajaran.

Pada waktu awal belajar ini guru ISTD juga mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus dalam berdo'a sehingga mental dan perhatian peserta didik sudah mulai terpusat pada apa yang akan dipelajarinya nanti. Guru ISTD juga menanyakan kehadiran menggunakan daftar hadir kelas dan menanyakan bagaimana keadaan peserta didik sebelum memulai pelajaran serta mencari tahu

sebab ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak masuk saat itu, ini merupakan bentuk perhatian seorang guru terhadap para anak didiknya.

2) Menimbulkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran

Cara guru ISTD dalam menimbulkan motivasi dan minat peserta didik adalah dengan mengajak peserta didik masuk ke dalam bagian pelajaran yang akan di pelajari dengan memberikan motivasi penuh kehangatan dan memberikan pertanyaan berupa (*pre test*) sebagai *apersepsi* pelajaran untuk siswa sehingga siswa berminat mengikuti pembelajaran.

3) Menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari

Dalam hal menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari, guru ISTD menggunakan beberapa pertanyaan kepada para peserta didiknya yang mengacu kepada hal sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Ini dilakukan bukan karena guru ISTD lupa, melainkan untuk menguji dan mengecek kembali daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya dan sebagai penghubung dengan pelajaran yang akan di pelajari.

c. Keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran

Yang dimaksud dengan kegiatan inti pembelajaran yakni interaksi pembelajaran. Dalam hal ini materi pelajaran disampaikan. Pendidik perlu memperhatikan penggunaan metode, media, sumber belajar dan alokasi waktu serta situasi kondisi dalam kelas.

Dalam wawancara dengan penulis, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk kegiatan inti pembelajaran, guru ISTD terlebih dahulu mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru ISTD juga memperhatikan sikap apa yang akan diambil dalam penyampaian materi pelajaran. Karena kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan dimana interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjalin dengan bahan ajar sebagai perantaranya.

Dalam kegiatan ini guru ISTD mencoba menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan melihat kondisi apakah peserta didik sanggup untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Apabila ketidak sanggupan peserta didik terlihat dengan tidak termotivasinya mereka dalam materi pelajaran yang akan disampaikan, maka guru ISTD berusaha mencari solusi agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik atau bahkan tidak mengajarkannya terlebih dahulu.¹

1) Penggunaan metode dalam pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik yang menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya belajar peserta didik dalam menyerap pelajaran, sehingga peserta didik mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

¹Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 26 Nopember 2012

Dalam observasi penulis, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ISTD sangat bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, latihan (*driil*), pemberian tugas, kerja kelompok dan sebagainya.

Dalam wawancara guru ISTD juga mengatakan bahwa kadang terlihat sulit untuk menggunakan metode yang bervariasi, mengingat yang di didik disini adalah anak-anak dan waktu untuk menggunakan metode yang lain dalam penyampaian materi terkadang hanya akan terbuang untuk menegur mereka yang bermain dan berbincang-bincang saat dikelompokkan dalam belajar.

Selain itu, dapat dilihat bahwa peserta didik lebih memperhatikan dan menyukai penyampaian materi dengan ceramah yang dikemas dalam bentuk cerita dengan menggunakan lingkungan alam sekitar mereka sebagai objek dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode seperti ini, terkadang keaktifan belajar peserta didik itu lebih terlihat, mereka berani memberikan penjelasan dan pernyataan terkait keseharian di lingkungan mereka berada.² Metode seperti ini dalam pembelajaran sebenarnya lebih dikenal sebagai metode karyawisata.

2) Penggunaan strategi dalam pembelajaran

Dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru ISTD lebih menekankan lingkungan alam sekolah sebagai acuan dalam penggunaan strategi di dalam pembelajaran. Ini terlihat dimana guru ISTD mengkaitkan pelajaran dengan contoh langsung di lingkungan alam sekitar peserta didik berada baik dengan penyampaian lisan maupun berhubungan langsung dengan alam. Hal demikian juga merupakan pembuktian bahwa di SD Alam Muhammadiyah, alam adalah

² *Ibid*

suatu hal yang paling mendominasi dalam memberikan banyak pelajaran dan pengetahuan kepada para peserta didiknya. Dalam hal ini, strategi yang digunakan oleh guru ISTD adalah strategi kontekstual. Strategi yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan dapat mendorong peserta didik dalam penerapannya sebagai anggota masyarakat.

3) Penggunaan media dalam pembelajaran

Dalam penggunaan media sendiri guru ISTD terlihat tidak menggunakan media yang lain dalam menyampaikan materi pelajaran kecuali papan tulis. Ini dikarenakan untuk penggunaan media seperti audio, visual dan audio visual sekolah belum mempunyainya dan memang penggunaan media tersebut belum terlalu diperlukan dalam penyampaian bahan ajar. Kalaupun memang perlu digunakan untuk penyampaian bahan ajar, sekolah dapat meminjamnya kepada sekolah lain.

Guru ISTD dalam wawancara menyatakan bahwa tanpa bantuan alat tersebut, sebenarnya pelajaran dapat disampaikan dengan media lain, seperti alam lingkungan sekolah yang memiliki ragam tumbuh-tumbuhan. Dapat dikaitkan dengan pelajaran semisal, tentang perilaku terpuji terhadap makhluk-mahluk Allah Swt seperti membersihkan lingkungan sekaligus memberikan nilai positif dan negatifnya secara langsung atau berkebun dalam merawat tanaman dan tumbuh-tumbuhan.³

³*Ibid*

4) Penggunaan sumber belajar

Sumber belajar adalah semua yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik seperti manusia, bacaan, lingkungan, museum dan lain-lain. Pengadaan sumber belajar perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

Dalam hal terkait sumber belajar guru ISTD menyatakan bahwa untuk materi pelajaran, sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pelajaran dan buku LKS. Dan untuk sumber belajar yang lain peserta didik lebih ditekankan untuk mendapatkannya dengan melihat, merasakan serta mengamati lingkungan alam sekitar mereka baik itu saat berada di sekolah atau lingkungan tempat tinggal mereka.⁴

Dalam observasi yang dilakukan penulis di lapangan, sumber belajar peserta didik di sekolah selain di dapatkan dari buku dan bahan ajar lain, juga mereka dapatkan dari lingkungan alam sekitar sekolah. Ini terlihat ketika pendidik mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas dengan alam terbuka meskipun pada kenyataan kelas yang di buat oleh sekolah sudah termasuk kategori terbuka. Namun akan berbeda dengan belajar langsung di luar kelas dengan alam yang benar-benar terbuka, karena hal demikian sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan motivasi peserta didik secara langsung.

⁴*Ibid*

d. Keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran

Yang dimaksud dengan kegiatan akhir pembelajaran adalah kegiatan menutup pelajaran. Pada tahap menutup pelajaran, pendidik harus melakukan kegiatan agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Beberapa keterampilan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran:

1) Merangkum inti pelajaran

Dalam kegiatan akhir pelajaran yang di amati oleh penulis, guru ISTD memberikan sedikit rangkuman tentang pelajaran yang telah diberikan baik itu secara tulisan, maupun dengan lisan yang di berikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berakhir.

2) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru ISTD yakni *pre test*, *post test* dan ulangan ketika telah diperlukan untuk melaksanakannya, seperti ulangan harian yang biasa disebut evaluasi formatif dimana kegiatan ini dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.⁵

Dalam observasi yang dilakukan penulis, terlihat bahwa guru ISTD pada kegiatan akhir pembelajaran memberikan kesempatan bertanya kepada peserta

⁵*Ibid*

didik dan terkadang tanpa diberikan kesempatan, peserta didik juga memberanikan diri bertanya terkait pelajaran yang dirasa kurang dipahaminya.

3) Perbaikan dan pengayaan

Berdasarkan hasil observasi, guru ISTD juga melakukan perbaikan dan pengayaan. Pengadaan perbaikan yang dilakukan guru ISTD yakni dalam bentuk tidak langsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru ISTD menyelingkan berupa perhatian khusus untuk diberikan kepada peserta didik yang memerlukan tindakan perbaikan pada materi terdahulu. Adapun terhadap pelaksanaan pengayaan, guru ISTD melakukannya dengan cara memberi tahu peserta didik terhadap materi apa yang akan dipelajari selanjutnya dan juga Pekerjaan Rumah (PR).

4) Laporan hasil belajar

Dalam hal laporan hasil belajar, berdasarkan pengamatan langsung penulis, guru ISTD memberikan laporan kegiatan pembelajaran dengan penilaian yang di isi dalam buku tugas dan latihan peserta didik serta buku *silaturrahmi* yang merupakan perantara sekolah dengan orang tua dalam menjalin hubungan untuk pengembangan minat dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pendidikan.

Ada hal unik dan menarik yang penulis temukan di lapangan, berupa hasil dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah IZ. Yaitu laporan hasil akhir semua kegiatan pembelajaran siswa atau rapor, penggunaan *reward* ranking dalam rapor tidak di masukkan secara tertulis melainkan hanya untuk sekedar

diketahui saja. Sehingga orang tua peserta didik apabila ingin mengetahuinya cukup menanyakan peringkat rapor tersebut kepada guru kelas yang bersangkutan.

Kepala sekolah IZ menyatakan bahwa hal tersebut adalah kebijakan sekolah dalam mengatasi psikologis peserta didik yang merasa rendah apabila mengetahui rangking yang didapat tidak seperti teman-teman sesamanya dan dapat menghilangkan minat belajar peserta didik pada tahun ajaran baru berikutnya. Terkait hal tersebut para pihak sekolah pun tidak menginginkannya. Sekolah berkomitmen bahwa semua peserta didik itu pintar tanpa membedakan mereka selama mengikuti pendidikan di sekolah dan untuk menerapkannya sekolah meniadakan peringkat atau rangking dalam laporan hasil belajar.⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan ini, terbagi dalam 3 aspek lingkungan yakni sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Sebagai bagian dari tri pusat pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan yang di dapat peserta didik di sekolah. Dalam hal lingkungan keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah IZ dan hasil observasi penulis, terlihat bahwa SD Alam Muhammadiyah berusaha mengikutsertakan para orangtua/wali peserta didik untuk menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan *akhlak al-karimah*

⁶ Iskandar Zulkarnain, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 12 Nopember 2012

dan pendidikan para peserta didik, yaitu dengan memberikan tugas dalam mengisi setiap kegiatan keagamaan dan tingkah laku peserta didik di rumah yang telah diprogramkan dalam Buku Silaturrahmi SD Alam Muhammadiyah.

Dalam buku silaturrahmi tersebut nantinya diharapkan agar para orangtua/wali peserta didik merasa memiliki tugas bukan hanya untuk memberikan bimbingan dan arahan saja kepada anak mereka, akan tetapi juga mengawasi agar anak selalu terjaga dalam hal kegiatan keagamaan sebagai kewajiban terhadap Sang Khalik dan *akhlak al-karimah* dalam *implementasi* tugas-tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.⁷

2) Lingkungan sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sekolah turut serta dalam mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, sekolah yang jaraknya kurang lebih 1 ½ Km dari jalan raya ini memiliki lingkungan sekolah yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, ini terlihat dari keadaan sekolah yang bersih, sejuk dan tenang jauh dari kebisingan. Sesuai dengan keunggulan sekolah sendiri yang memiliki *basic* alam sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Kelas yang dimiliki juga terbuat dari bagian alam seperti bambu, kayu, atap jerami dan karpet yang terbuat dari rotan. Ini menunjukkan bahwa SD Alam Muhammadiyah memang benar mengarahkan program pendidikan untuk selalu dekat dan kembali ke alam (*back to nature*).

⁷ Iskandar Zulkarnain, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 12 Nopember 2012

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi diketahui bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya lembaga pendidikan SD Alam Muhammadiyah dilingkungan mereka. Seperti saat diadakan pembukaan SD Alam Muhammadiyah, para masyarakat berbondong-bondong membantu dan turut serta dalam kelancaran kegiatan tersebut.⁸

Masyarakat sekitar juga merasa diuntungkan terlebih apabila ada kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Muhammadiyah pada lingkungan sekolah tersebut semisal perkemahan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini sangat berpengaruh positif bagi peserta didik di sekolah dan merupakan contoh nyata yang dilihat bahwa kerukunan masyarakat begitu terjaga. Terlebih kondisi masyarakat yang baik dan jauh dari kerusakan moral, karena lingkungan sekitar sekolah juga merupakan lingkungan yang *religius*.

b. Faktor Instrumental

Pada faktor instrumental ini, terbagi dalam 3 aspek yakni sebagai berikut:

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa di sekolah ini memiliki kurikulum yang sesuai dengan kurikulum sekarang yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁹ Kurikulum harus disesuaikan dengan alokasi

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*

waktu yang ada. Sehingga tidak menimbulkan masalah dalam hal pemadatan kurikulum.

2) Program Pendidikan

Program pengajaran yang dibuat oleh guru ISTD kebanyakan secara tidak tertulis. Guru ISTD mengatakan bahwa: “Untuk program perencanaan pembelajaran PAI, secara tertulis saya tidak ada seperti RPP, silabus, program tahunan dan program semester. Selain itu, saya merupakan guru yang diambil oleh Yayasan Muhammadiyah yang kemudian dipekerjakan di yayasan sekolah ini, bukan dari Dinas Pendidikan, jadi perlu pengalaman dan pengetahuan lebih juga berbagai latihan untuk pembuatan yang demikian. Meskipun tidak mempunyai program pendidikan tersebut namun saya dan para tenaga pengajar yang lain selalu dibimbing dan diberikan arahan untuk mengikuti pelatihan pendidikan pengajaran yang dianjurkan oleh kepala sekolah. Dan sebelum saya mengajar di kelas program pembelajaran tersebut sudah saya siapkan meskipun hanya dalam benak saya.”¹⁰ Hal ini cukup beralasan, meskipun demikian sedikit banyaknya guru ISTD mengetahui tentang program perencanaan pembelajaran, ini dikarenakan latar belakang beliau yang berasal dari Diploma Program Guru Taman Kanak-kanak.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan kepala staf TU juga observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa SD Alam Muhammadiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Buku-buku PAI yang digunakan adalah

¹⁰Istiadah, 26 November 2012, *op.cit*

buku paket dan LKS yang berisi pelajaran PAI pada umumnya, seperti Aqidah Akhlak, Quran Hadis, Fiqih, SKI, BTA dan tajwid. Sedangkan prasarana seperti tempat perpustakaan, *outbond*, kebun serta lapangan hijau yang bersih yang dipenuhi tumbuh-tumbuhan dan pepohonan sebagai pembelajaran bagi anak dalam mendekatkan diri dengan alam lingkungan sekolah, namun untuk ruang kelas yang digunakan sekarang dalam proses pembelajaran sekolah baru memiliki tiga ruang kelas dan untuk ke depan yayasan sekolah berencana menambah berbagai macam sarana dan prasarana sekolah.¹¹

4) Pendidik

a) Latar belakang pendidikan

Guru ISTD memiliki latar belakang pendidikan D1 PGTK UNLAM. Guru ISTD bukan diangkat oleh Dinas Pendidikan melainkan dari Yayasan Muhammadiyah. Hal ini cukup beralasan dengan pekerjaan sebagai tenaga pendidik di sekolah tempat guru ISTD menetap sekarang yang merupakan sekolah dari Yayasan Muhammadiyah yang merupakan sekolah berstatus swasta. Guru ISTD juga merupakan alumni dari pesantren PERSIS Bangil.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru ISTD terbilang cukup lama, meskipun dulu guru ISTD mengajar disebuah Taman Kanak-kanak (TK), namun menurutnya ini merupakan pengalaman yang dapat dibawa untuk menghadapi peserta didik di sekolah dasar yang semuanya

¹¹Firman Hadi, Staf TU SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi Landasan Ulin, 12 November 2012

masih berusia dan bersifat kekanak-kanakan seperti kelas 1, 2 dan 3 yang dibina sekarang. Sehingga bukan menjadi permasalahan yang berarti.¹²

c. Faktor Fisiologis

Dalam faktor fisiologis SD Alam Muhammadiyah tidak memiliki masalah yang cukup berarti, ini dikarenakan semua peserta didik berada pada komunitas yang tidak memiliki kekurangan dalam panca indera. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Faktor Psikologis

Pada faktor psikologis ini, terbagi dalam beberapa aspek yakni sebagai berikut:

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa hampir semua peserta didik sangat berminat terhadap pelajaran PAI, ini terlihat dari kehadiran peserta didik saat pembelajaran dan respon mereka terhadap pelajaran, meskipun ada sebagian kecil yang kurang berminat dikarenakan tidak begitu termotivasi dengan pelajaran PAI.¹³

2) Inteligensi

Setiap peserta didik pada umumnya memiliki inteligensi yang berbeda-beda, begitu pula di sekolah ini. Seseorang yang memiliki intelegensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat

¹²Istiadah, 29 Desember 2013, *op.cit*

¹³Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 30 Nopember 2012

berpikir sehingga prestasi belajar pun rendah. Dalam hal demikian SD Alam Muhammadiyah telah memprogramkan metode pendidikan berupa *multiple intelligences* dan menganggap semua siswa pintar agar para pendidik tidak mengorbankan prinsip individualitas dalam pendidikan.

3) Bakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa lingkungan SD Alam Muhammadiyah sangat mendukung dalam perkembangan bakat peserta didik. Di sekolah ini para peserta didik diajarkan beberapa program pengembangan kemandirian seperti *gardening, outbond, kemah pandu Hizbul Wathon, market day dan cooking*. Dari program pengembangan kemandirian tersebut dapat diketahui bakat yang dimiliki peserta didik lebih cenderung kemana.

4) Motivasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru ISTD melakukan pemberian motivasi dengan baik. Seperti pemberian penilaian, kompetensi, ulangan dan pujian.

5) Kemampuan kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan kognitif peserta didik bermacam-macam, terlihat dari jawaban peserta didik atas setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik tentang pelajaran. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh inteligensi peserta didik yang bermacam-macam.

6) Keaktifan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keaktifan peserta didik bermacam-macam, yakni ada yang aktif, ada yang aktifnya berlebihan dan ada

juga yang kurang aktif. Dalam mengantisipasi yang aktifnya berlebihan, biasanya guru ISTD mengarahkan peserta didik tersebut kepada pemberian tugas seperti menjawab pertanyaan berupa latihan (*drill*), maju ke depan menjelaskan (*demonstrasi*) atau membaca. Hal yang demikian juga diberikan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih termotivasi dan percaya diri untuk lebih aktif. Terkait hal ini, penulis melihat guru ISTD cukup baik dalam membuat keaktifan siswa.¹⁴

7) Ingatan

Ingatan setiap orang pada umumnya berbeda-beda. Ada yang ingatannya bertahan lama dan ada pula yang hanya bertahan sebentar saja. Untuk meminimalisir agar lupa pada peserta didik tidak terjadi, guru ISTD biasanya sering melakukan latihan-latihan, pengulangan dan mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik.¹⁵

8) Perhatian

Sebagai manusia biasa, terkadang tidak perhatian pada suatu materi adalah hal yang manusiawi, biasanya hal tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti rasa jenuh, tidak mengerti materi bahkan gangguan dari teman belajarnya yang *over* aktif. Begitu pula peserta didik di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap peserta didik, walaupun mereka sedang mengikuti suatu proses pembelajaran, terkadang pikiran mereka tidak sepenuhnya fokus terhadap pelajaran. Biasanya hal ini disebabkan kejenuhan atau bosan dan bahkan gangguan oleh beberapa teman mereka yang

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Istiadah, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah Kota Banjarbaru, wawancara pribadi, Landasan Ulin, 27 Nopember 2012

terkadang membuat konsentrasi dan menyebabkan perhatian terhadap pelajaran menjadi terganggu.

Dalam hal ini guru ISTD biasanya menarik perhatian peserta didik yang jenuh dengan mengubah gaya dalam memberikan pelajaran. Sedangkan untuk peserta didik yang *over aktif*, guru ISTD melakukan teguran yang *variatif* agar peserta didik tersebut tidak melakukan perbuatan yang dapat mengganggu pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Berdasarkan penyajian data dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam hal perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), diketahui bahwa guru ISTD tidak membuatnya. Ini terlihat dimana guru ISTD tidak ada pedoman instrumental perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Keterampilan dalam kegiatan awal pembelajaran

Keterampilan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan

kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran adalah baik. Beberapa cara yang dilakukan guru ISTD dalam kegiatan awal pembelajaran yakni membuka pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a dengan *khusyu'*, melakukan pengabsenan, *pre test*, menarik perhatian dan menimbulkan motivasi peserta didik, mengemukakan tujuan serta menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari adalah termasuk dalam hal menimbulkan minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran PAI.

c. Keterampilan dalam kegiatan inti pembelajaran

Dalam setiap melaksanakan pembelajaran, penyampaian materi merupakan suatu kemutlakan dan hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Guru ISTD menyampaikan materi pelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam menerimanya dan pertimbangan penggunaan metode serta fasilitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Mengenai metode pembelajaran, berdasarkan penyajian data diketahui bahwa metode yang digunakan guru ISTD dalam pembelajaran cukup bervariasi dan kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengisi metode ceramah dalam bentuk cerita-cerita keseharian yang disesuaikan dengan peserta didik serta pemberian *reward* untuk segala hasil respon yang memuaskan dari peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru ISTD berusaha menggunakan pendekatan lingkungan alam (strategi pembelajaran kontekstual)

kepada para peserta didiknya baik secara langsung maupun tidak. Ini sangat baik digunakan mengingat sekarang para peserta didik kita banyak yang kurang mengetahui kehidupan alam di sekitar mereka berada.

Adapun dalam penggunaan media, guru ISTD tidak menggunakan dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan media pembelajaran sekolah belum mempunyainya, terlebih untuk saat ini peserta didik di sekolah tidak begitu membutuhkan. Dari hasil observasi dan wawancara, guru ISTD menggantikan media pembelajaran yang tidak dimiliki sekolah dengan menggunakan alam lingkungan sekitar sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini, keprofesional guru ISTD dalam kemampuan penggunaan media perlu diberikan apresiasi. Karena meskipun tanpa teknologi yang canggih, guru ISTD tetap dapat menggunakan media meskipun dalam hal yang sederhana yaitu alam lingkungan sekitar sekolah.

Dalam hal penggunaan sumber belajar, guru ISTD menggunakan buku paket pelajaran dan LKS yang ada di sekolah. Selain itu, guru ISTD juga menekankan siswa kepada sumber belajar secara langsung yaitu alam lingkungan sekitar sekolah, ini dilakukan guru ISTD sesuai dengan konsep SD Alam Muhammadiyah dalam pendidikan yaitu menjadikan alam sebagai media dan bahan ajar.

d. Keterampilan dalam kegiatan akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru ISTD memberikan rangkuman isi pelajaran disertai dengan pemberian *post test* dalam kegiatan akhir pembelajaran. Guru ISTD juga memberikan tindakan evaluasi seperti ulangan ketika diperlukan

proses pelaksanaannya, seperti ulangan harian yang mana penilaian ini dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Pemberian perbaikan dan pengayaan juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran meskipun untuk perbaikan bukan dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru ISTD cukup baik yakni dengan pemberian rangkuman pelajaran, *post test*, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta laporan hasil belajar. Namun untuk perbaikan hendaknya dilakukan bukan pada saat proses pembelajaran berikutnya berlangsung karena dikhawatirkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

Untuk laporan hasil belajar akhir peserta didik di SD Alam Muhammadiyah atau rapor terbilang cukup unik karena tidak memasukkan rangking atau peringkat kelas sebagai *reward*, ini dikarenakan sekolah menganggap semua peserta didik pintar. Tidak ada yang lebih dan juga kurang dalam mengikuti semua kegiatan pendidikan di sekolah. Dan hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti, selama setiap hasil belajar peserta didik tidak ditutup-tutupi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI, penulis membaginya ke dalam 4 bagian yakni sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Berdasarkan penyajian data, terlihat bahwa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terlihat sangat mendukung. Lingkungan yang baik dapat

mendukung lancarnya proses pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menghambat proses pembelajaran.

b. Faktor instrumental

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru ISTD merumuskan tujuan pengajaran. Namun guru ISTD tidak membuat program perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester sebagaimana semestinya secara tertulis. Padahal program-program tersebut sangat diperlukan oleh pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dengan program itulah pendidik memiliki suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan terkait penyampaian materi ajar dan penggunaan metode, strategi, media serta sumber belajar. Yang mana program perencanaan tersebut nantinya akan digunakan untuk jangka waktu 1 tahun ke depan dan 6 bulan ke depan.

Memang, mungkin manfaat praktis yang dirasakan pendidik di lapangan tidak begitu nyata, selain perlu usaha-usaha yang ekstra dalam pembuatannya, fungsinya pun hanya sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi, berpedoman dengan program-program perencanaan pembelajaran itulah, seorang guru memiliki suatu nilai lebih dalam profesinya sebagai pendidik yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta tidak keluar dari tuntutan kurikulum.

Dalam hal sarana dan prasarana memang sekolah ini belum dikatakan sepenuhnya lengkap, karena kelas yang dimiliki ketersediaannya hanya ada tiga

ruang kelas juga dalam hal media yang digunakan untuk pembelajaran, meskipun alam merupakan media pelajaran yang sesuai dengan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran dengan alam terkadang kita memerlukan bantuan alat-alat tertentu.

Terkait buku-buku pelajaran, sekolah tidak memiliki kekurangan. Apalagi sekolah telah menyediakan ruangan perpustakaan yang dapat menambah wawasan peserta didik terutama pada pelajaran PAI. Lapangan olahraga, *outbond* dan kebun pun dapat dijadikan pilihan dalam pengembangan bakat dan kemampuan anak di sekolah ini.

Apabila dilihat dari faktor pendidik, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru ISTD adalah Diploma 1 PGTK UNLAM Banjarmasin, meskipun guru ISTD pernah mengenyam pendidikan agama di PERSIS Bangil namun hal tersebut tidak begitu banyak membantu dengan pekerjaan yang dipegang oleh guru ISTD sekarang yaitu sebagai guru PAI di SD Alam Muhammadiyah, ini terlihat dari tidak terbuatnya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Guru ISTD dipekerjakan sebagai tenaga pengajar di sekolah oleh Yayasan Muhammadiyah, karena memang aturan dari Yayasan Muhammadiyah bahwa guru yang dipekerjakan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah hasil daripada musyawarah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota setempat.

Dalam hal pengalaman mengajar, guru ISTD dapat dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengelola pembelajaran dan kelas. Karena memang guru ISTD memiliki pengalaman mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

sebelumnya selama 2 tahun sejak tahun 2009. Terlebih kelas-kelas di SD Alam Muhammadiyah yang dikelola beliau dalam pembelajaran PAI siswanya adalah anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara guru ISTD mengaku tidak mengalami kesulitan berarti dalam melaksanakan pembelajaran PAI karena telah banyak pengalaman mengajar sebelumnya.

c. Faktor Fisiologis

Berdasarkan penyajian data, peserta didik berada pada komunitas yang sama. Yang memiliki jasmani sehat dan tidak ada kekurangan yang begitu berarti pada panca indera. Sehingga dapat dikatakan tidak ada suatu hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Faktor Psikologis

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa minat, intelegensi, bakat, kemampuan kognitif, keaktifan dan ingatan peserta didik bermacam-macam. Beberapa dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat dilihat dari keaktifan ketika proses pembelajaran. Namun pembelajaran akan lebih aktif lagi apabila minat dan perhatian semua peserta didik cukup tinggi. Indikasi dari peserta didik yang memiliki minat cukup tinggi dapat diketahui dengan cara menanyakan apa yang tidak dipahaminya dan guru ISTD melaksanakan hal tersebut. Adapun peserta didik yang memiliki minat rendah dan keaktifan kurang, tentu harus diberi motivasi agar ia semangat dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan guru ISTD.

Latihan, pengulangan dan perhatian sangat diperlukan bagi peserta didik yang memiliki intelegensi, kemampuan kognitif dan ingatan yang rendah, tidak

pendidik abaikan dalam pelaksanaannya. Prinsip individualitas harus diperhatikan. Dan guru ISTD pun terlihat tidak mengabaikan sifat individu pada anak demi kepentingan umum.

Tentang perhatian, berdasarkan penyajian data terlihat bahwa guru ISTD memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang perhatian belajarnya tidak fokus ketika pelaksanaan pembelajaran dan teguran kepada peserta didik yang over aktif dan terkadang mengganggu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut merupakan cara guru ISTD agar peserta didik lebih perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan.